

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA USAHA PANGKALAN GAS LPG 3KG DI KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR



OLEH :

MULYADI
155311036

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الزيتية

Alamat : Jalan Kaharudin Nasution No. 114, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28124
Telp. +62 751 624074 Fax. +62 751 624074 Email: tkom@uisu.id <http://uisu.id>

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : MULYADI
NPM : 155311036
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA USAHA PANGKALAN GAS LPG 3KG DI KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 20 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *Institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 1 September 2020
Ketua Program Studi Akuntansi


Siska, SE., M.Si., Ak., CA

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Sarjana, Magister dan Doktor), baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, September 2020
Yang Membuat Pernyataan




MULYADI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha pangkalan gas di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar dengan konsep dasar akuntansi. Jenis dan sumber data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Yang merupakan data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisioner. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari usaha pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar dalam bentuk catatan harian dari pemiliknya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah wawancara terstruktur dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode purposive sampling yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian). Dengan metode ini penulis mengambil 21 pangkalan Gas LPG 3kg yang ada di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar sebagai sampel.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha pangkalan Gas LPG 3kg di kecamatan Kampar Kiri Kabupaten kampar belum sepenuhnya menerapkan konsep dasar akuntansi diantaranya ialah konsep kesatuan usaha, konsep epriode waktu dan konsep penandingan.

Kata Kunci : Siklus Akuntansi, Sistem Pencatatan dan UMKM.

ABSTRACT

This study aims to determine the suitability of the application of accounting carried out by the gas base business in the Kampar Kiri District of Kampar Regency with the basic concept of accounting. Types and sources of data that the authors collected in this study are primary data and secondary data. The primary data in this study are data obtained directly from respondents through interviews and questionnaires. While secondary data are data obtained from the 3kg LPG gas base business in Kampar Kiri District, Kampar Regency in the form of a diary from the owner. The data collection techniques used by the authors are structured interviews and documentation.

In this study the authors used the purposive sampling method, which is a type of non-random sample selection, the information obtained using certain considerations (generally adjusted to the objectives or research problems). Using this method the writer took 21 lpg 3kg gas bases in Kampar Kiri Subdistrict, Kampar Regency as a sample.

Based on the results of this study indicate that the application of accounting carried out by a 3kg LPG gas base business in Kampar Kiri District Kampar Regency has not fully applied the basic accounting concepts including the concept of business unity, the concept of time period and the concept of comparison.

Keywords: Accounting, Accounting Cycle, Recording System and UMKM.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaannirahiim,

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT, yang telah memberikan segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ‘Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Usaha Pangkalan Gas Lpg 3kg di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar’. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Selain itu penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan kritik dan saran membangun dari pembaca yang dapat memberikan manfaat dimasa mendatang.

Pada Kesempatan ini saya sebagai penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Teristimewa untuk Kedua orang tua saya yaitu yang sudah membesarkan saya dari kecil sampai menjadi tumbuh dewasa hingga sekarang ini dan selalu

- mendoakan serta Seluruh Keluarga Besar Saya yang selalu memberikan support kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
 3. Bapak Dr. Firdaus, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
 4. Ibu Hj. Siska, SE., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi fasilitas dan pelayanan kepada penulis selama masa studi di Jurusan Akuntansi.
 5. Bapak Dr. AZWIRMAN,SE, M. Acc,CPA selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
 6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen beserta Staff Fakultas Ekonomi Uiversitas Islam Riau yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama kuliah serta mempermudah penulis dalam segala hal.
 7. Kepada adik-adikku tercinta yang telah memberikan dukungan kepada penulis, bantuan serta doanya untuk penulis.
 8. Kepada Bapak Purwadi Kepala Dinas UMK Kampar, Ibu Susan dan Ibu Ida, serta staff dan pegawai yang telah memberikan izin dan mempermudah urusan dalam penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Bapak/Ibu pengusaha pangkalan gas lpg 3kg yang ada di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar yang telah bersedia memberikan data dan kesediaanya mengisi kuisioner serta penjelasannya yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terimakasih buat teman-teman kampus saya yaitu Risky Pratama Rusli, Ali Akbar dan Joko Samudra dan lain-lainnya yang tak mungkin saya sebut semuanya yang telah memberikan dorongan serta semangat.
11. Semua teman-teman dan saudara yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan doanya kepada penulis.

Akhir kata, harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Pekanbaru, September 2020

Penulis

MULYADI

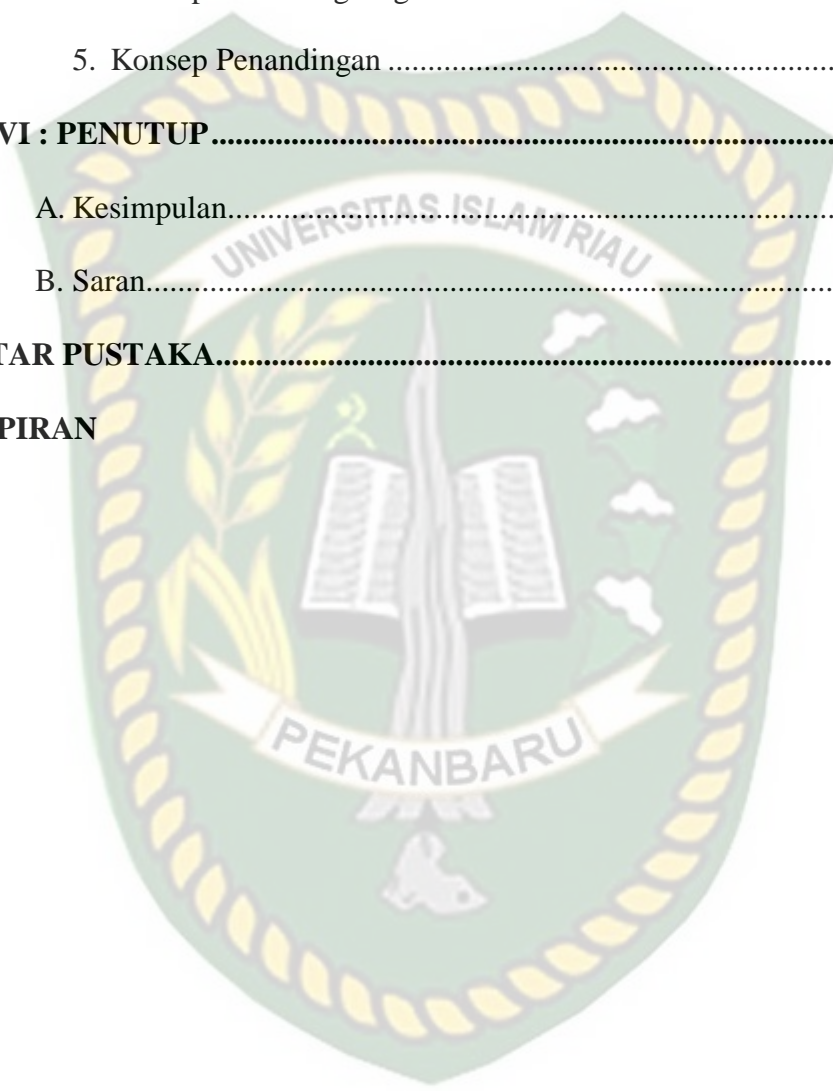
DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Penelitian	8
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	10
A. Telaah Pustaka.....	10
1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi	10
2. Konsep dan Prinsip Akuntansi	12
3. Definisi Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah (UMKM).....	16
4. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	19
5. Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil	21
6. Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).....	25

7. Siklus Akuntansi	26
B. Hipotesis.....	41
BAB III : METODE PENELITIAN.....	42
A. Lokasi Penelitian.....	42
B. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel	44
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV : GAMBARAN UMUM	48
A. Gambaran Umum Identitas Responden.....	48
1. Tingkat Umur Responden.....	48
2. Tingkat Pendidikan Responden.....	49
3. Lama berusaha Responden	49
4. Modal Usaha Awal Berdiri.....	50
B. Jumlah Pegawai Atau Karyawan.....	51
C. Tempat Usaha Responden.....	52
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Konsep Kesatuan Usaha.....	54
1. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi	54
2. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan	55
B. Konsep Dasar Pencatatan	56

1. Buku Kas	57
2. Respon Responden Terhadap Kebutuhan Sistem Pembukuan....	58
3. Respon Responden Terhadap Penjualan Dan Pembelian	59
4. Buku Piutang Dan Hutang.....	59
C. Konsep Periode Waktu.....	60
1. Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba/Rugi	60
2. Respon Responden Terhadap Periode Perhitungan Laba/Rugi ...	61
D. Konsep Keberlangsungan Usaha.....	62
1. Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba/Rugi Yang Dijadikan Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha	62
2. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan.....	63
3. Respon Responden Terhadap Persediaan Barang	64
4. Respon Responden Terhadap Aset Tetap.....	64
5. Respon Responden Terhadap Kegunaan Sistem Pembukuan Dalam Menjalankan Usaha.....	65
E. Konsep Penandingan.....	66
1. Pendapatan Atau Penjualan	66
2. Biaya-Biaya Perhitungan Laba/Rugi	67
3. Perhitungan Harga Pokok Penjualan	68
F. Pembahasan Hasil Penelitian	68
1. Konsep Kesatuan Usaha	68

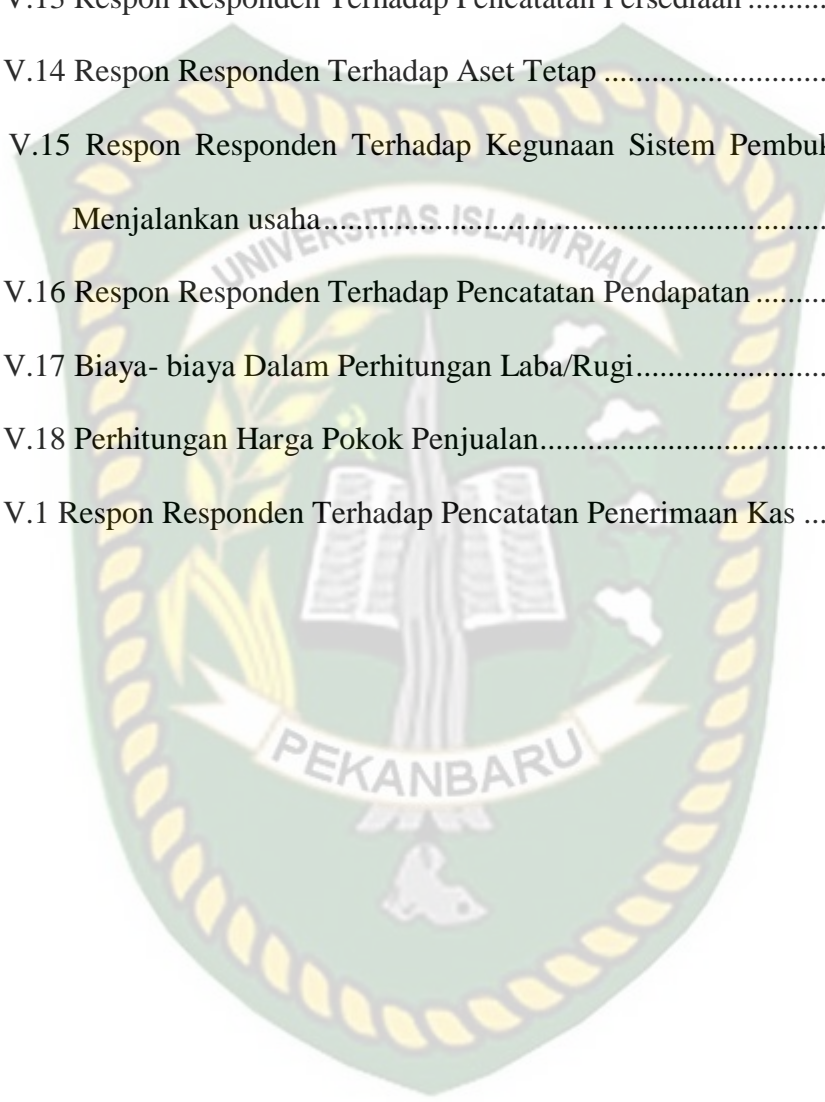
2. Konsep Dasar-dasar Pencatatan	69
3. Konsep Periode Waktu	70
4. Konsep Keberlangsungan Usaha	70
5. Konsep Penandingan	71
BAB VI : PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Populasi Penelitian.....	39
Tabel III.2 Daftar Sampel Penelitian	41
Tabel IV.1 Distribusi Tingkat Umur Responden	44
Tabel IV.2 Distribusi Tingkat Pendidikan Responden	45
Tabel IV.3 Distribusi Tingkat Lama Berusaha Responden	46
Tabel IV.4 Distribusi Menurut Modal	46
Tabel IV.5 Distribusi Menurut Jumlah Karyawan.....	47
Tabel IV.6 Respon Responden Terhadap Tempat Usaha	48
Tabel V.1 Pemisahan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi.....	50
Tabel V.2 Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan	52
Tabel V.3 Respon Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan Kas	53
Tabel V.4 Respon Responden Terhadap Pencatatan Pengeluaran Kas.....	53
Tabel V.5 Respon Responden Terhadap Sistem Pembukuan	54
Tabel V.6 Respon Responden Terhadap Penjualan dan Pembelian	55
Tabel V.7 Respon Responden Terhadap Pencatatan Piutang	56
Tabel V.8 Respon Responden Terhadap Pencatatan Hutang.....	56
Tabel V.9 Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba/Rugi.....	57
Tabel V.10 Respon Responden Terhadap Periode Perhitungan Laba/Rugi	58
Tabel V.11 Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba/Rugi Yang Dijadikan Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha	58

Tabel V.12 Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan	59
Tabel V.13 Respon Responden Terhadap Pencatatan Persediaan	60
Tabel V.14 Respon Responden Terhadap Aset Tetap	61
Tabel V.15 Respon Responden Terhadap Kegunaan Sistem Pembukuan Dalam Menjalankan usaha.....	61
Tabel V.16 Respon Responden Terhadap Pencatatan Pendapatan	62
Tabel V.17 Biaya- biaya Dalam Perhitungan Laba/Rugi.....	63
Tabel V.18 Perhitungan Harga Pokok Penjualan.....	64
Tabel V.1 Respon Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan Kas	53



DAFTAR GAMBAR



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha pangkalan gas adalah usaha yang melakukan pendistribusian tabung gas elpiji dari pemerintah melalui Pertamina, yang kemudian disalurkan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dalam pendistribusian gas elpiji ke masyarakat, sepenuhnya dilakukan oleh Pertamina dengan sistem close loop supply chain, yaitu suatu aliran produk mulai dari konsumen, kembali ke pabrik untuk diproses ulang kemudian kembali lagi ke konsumen sebagai barang baru.

Seiring berkembangnya dunia usaha, usaha pangkalan gas dapat menjadi alternatif usaha bagi masyarakat yang ingin membuka usaha UMKM. Keunikan dari usaha pangkalan gas ini adalah suatu usaha yang sangat dibutuhkan dan akan selalu dicari oleh masyarakat banyak untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan para pelaku usaha mikro. Pangkalan gas (agen) merupakan salah satu rantai distribusi, dimana tugasnya menimbun dan menyalurkan LPG 3kg langsung kepada konsumen akhir. Usaha ini didirikan dengan tujuan untuk melaksanakan serangkaian aktifitas-aktifitas dan kegiatan-kegiatan yang bersifat ekonomi dengan tujuan akhir untuk memperoleh keuntungan. Kemudian aktivitas dan kegiatan tersebut tergambarkan melalui laporan keuangan yang disusun oleh pihak pemilik usaha tersebut.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 adalah “Kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Oleh karena itu UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional untuk terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Hery (2015: 19) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun tujuan laporan keuangan dalam IAI SAK EMKM (2016: 3) adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam mengambil keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Tujuan laporan keuangan menurut Rivai dan Arifin (2010: 877) adalah memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan perusahaan (termasuk bank) pada suatu saat tertentu, memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu, memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan, memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan

kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan kebutuhan yang bersangkutan.

Dengan hadirnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh (a) entitas mikro, kecil, dan menengah. (b) Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut. SAK EMKM dapat digunakan entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria pada a dan b, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan itu berdasarkan SAK EMKM.

Laporan keuangan minimum dalam SAK EMKM terdiri dari : “(a) laporan posisi keuangan pada akhir periode yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan, (b) laporan laba rugi selama periode yang mencakup pos-pos pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak, (c) catatan atas laporan keuangan yang berisi surat pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.”

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi terdiri dari pencatatan, pengklasifikasikan,

pengikhtisaran, dan pelaporan. Proses pencatatan dan pengklasifikasikan biasanya dilakukan secara berulang-ulang. Tahap pencatatan meliputi penyiapan dokumen berupa pencatatan transaksi kedalam jurnal. Proses pengklasifikasian merupakan proses menggolongkan transaksi yang telah dijurnal kedalam buku besar.

Manfaat pelaporan bagi EMKM diantaranya mengetahui kondisi untung atau rugi, sebagai pengendali keuangan usaha, sebagai alat pengambilan keputusan, sebagai dasar melapor hasil pajak usaha, sebagai laporan keuangan untuk pengajuan dana atau investor.

Dalam hal penerapan akuntansi juga perlu memperhatikan konsep dan dasar dari akuntansi. Ada dua macam dasar pencatatan akuntansi yang dipergunakan secara luas, yaitu basis akrual dan basis kas. Dalam akuntansi berbasis akrual suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan apakah uang kas sudah diterima atau belum. Sedangkan dalam akuntansi yang berbasis kas tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang atau kas yang diterima atau dikeluarkan.

Untuk mencatat transaksi-transaksi dan sekaligus sumber data penyusunan laporan keuangan, dipergunakan buku harian dengan sistem akuntansi tunggal (*single enty*) adalah pencatatan transaksi ekonomi yang dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan). Dimana kekurangan dari sistem akuntansi tunggal adalah pengusaha tidak melakukan penyusunan laporan keuangan secara benar seperti tidak ada pemindahan dari jurnal ke buku besar, penyusunan neraca saldo dari perkiraan buku besar, ayat penyesuaian, penyusunan neraca lajur, jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutupan.

Salah satu permasalahan utama dalam mengembangkan UKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan dan permodalan, dimana Usaha Kecil Menengah (UKM) yang masih menghadapi suatu kendala yang cukup serius. Fenomena yang timbul adalah Usaha Kecil Menengah (UKM) menghadapi kendala permodalan dan sedikitnya para investor yang bersedia meminjamkan atau menamakan modalnya pada UKM tersebut tidak dapat menunjukkan bukti operasional dan keuntungan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Kebanyakan para pelaku usaha kecil, para pengelola tidak membiasakan untuk mencatat transaksi keuangan pembukuan dan lain sebagainya dengan baik, betul, dan benar. Mereka lebih banyak mengandalkan daya ingat sehingga menyulitkan pihak eksternal untuk mengetahui posisi keuangan usaha tersebut.

Menurut krisdiartiwi (2011: 1) selama ini pembukuan sering dianggap sebagai sesuatu yang rumit dan kurang penting dalam pembangunan bisnis. Padahal, bagi sebuah perusahaan, pembukuan sangat diperlukan untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Tak hanya bagi perusahaan besar, pembukuan juga mutlak diperlukan bagi usaha kecil menengah atau UKM.

Seperti yang kita lihat sekarang ini jumlah Usaha Kecil Menengah (UKM) dari tahun ke tahun terus meningkat dan bertambah banyak. Ada beberapa area ekonomi yang biasanya menjadi konsentrasi usaha kecil, yang beranekaragam, salah satu diantaranya yang saai ini mengalami kemajuan cukup pesat pada salah satu bidang usaha kecil menengah yaitu usaha pangkalan LPG 3KG.

Selain itu, kelemahan yang sering ada pada usaha kecil pangkalan LPG 3kg yang saya teliti yaitu terletak pada permasalahan tertib administrasi yang

kurang memadai dan pencatatan disetiap pemasukan ataupun pengeluaran yang tidak dicatat.

Berdasarkan data yang diperoleh hasil survey lapangan terdapat 35 pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Dari hasil survey awal dilakukan di 3 usaha pangkalan gas, diperoleh data sebagai berikut :

Survei pertama yang dilakukan pada pangkalan gas UD. Kembar Sukses (Lampiran I) diperoleh data bahwa melakukan penjualan dan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan log book, untuk pencatatan hutang dan piutang tidak dilakukan karena pemilik selalu melakukan pembelian tunai. Sedangkan untuk persediaan, datanya sudah dicatat di log book. Untuk perhitungan laba rugi, toko ini melakukan perhitungan dengan menjumlahkan seluruh penjualan lalu dikurangi dengan seluruh pengeluaran.

Survei kedua dilakukan pada pangkalan gas Haditsyah (Lampran II), data yang diperoleh dari pangkalan ini hanya melakukan pencatatan penjualan, pengeluaran kas dan persediaan kesatu buku pencatatan yang disebut dengan log book. Pangkalan ini tidak melakukan pencatatan lainnya seperti pencatatan piutang, utang dan labarugi.

Survei ketiga dilakukan dipangkalan gas Nunik (Lampran III), data yang diperoleh dari pangkalan ini juga hanya melakukan pencatatan penjualan, pengeluaran kas dan persediaan kedalam satu buku pencatatan yang disebut log book, sehingga jumlah tabung gas yang tersisa bisa diketahui saat transaksi terjadi. Pangkalan ini juga tidak mencatat labarugi usahanya tersebut.

Selanjutnya para pengelola belum sadar akan fungsi laporan keuangan dan dampak laporan keuangan yang baik tersebut. Sesungguhnya dengan adanya laporan keuangan akan sangat membantu para pengelola pangkalan gas lpg untuk mengetahui keuntungan yang didapat dan dapat membuat perencanaan untuk di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Usaha Pangkalan Gas Lpg 3Kg di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi keuangan yang dilakukan oleh usaha pangkalan gas di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar dengan konsep dasar akuntansi.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan antara teori dan praktek yang didapat selama ini.

2. Bagi usaha kecil, sebagai bahan masukkan dalam melakukan kegiatan usahanya serta sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang dikelola.
3. Bagi peneliti lainnya, sebagai sumber informasi atau bahan acuan dalam penelitian yang sejenis terhadap permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi kedalam VI bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat hal-hal yang berkaitan dengan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, lama usaha responden, jumlah pegawai, serta jenis barang yang dijual.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini akan diberikan kesimpulan dan saran-saran yang dianggap penting dan mungkin berguna untuk perusahaan kecil.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian dan fungsi Akuntansi

Didalam dunia usaha, ilmu akuntansi mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalankan sebuah usaha. Dengan adanya ilmu akuntansi, perusahaan dapat menyediakan informasi yang nantinya dapat digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan, pembagian kebijakan dan lain-lainnya.

Menurut Weygandt, Kieso, dan Kimmel (2009:4) pengertian akuntansi adalah (*Accounting is an information system that indentifies, record, and communicates the economic events of an organization to interested user*) Yang artinya akuntansi adalah “Sebuah sistem yang mengidentifikasi, merekam, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi suatu organisasi kepada pemakai informasi yang berkepentingan”.

Pengertian akuntansi menurut *American Institute Certified of Public Accounting* (AICPA) mendefenisikan dalam Sofyan Syafri Harahap (2015:5) mendefinisikan akuntansi adalah :

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengiktisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Akuntansi (accounting) menurut Harrison ,dkk adalah suatu system informasi yang mengukur aktiviktas bisnis, memproses data menjadi laporan dan

mengkomunikasina hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Sedangkan menurut Sugiharto dan Suwardjono (2009:4) akuntansi dapat didefenisikan dari dua segi yaitu :

Pertama dari segi ilmu akuntansi yang berarti keseluruhan pengetahuan yang bersangkutan dengan fungsi menghasilkan informasi keuangan suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan.

Kedua dari segi proses atau kegiatannya akuntansi dapat diartikan sebagai kegiatan pencatata, penyortiran, penggolongan, pengiktisaran, peringkasan, dan penyajian transaksi keuangan suatu unit organisasi dengan cara tertentu.

Pengertian akuntansi menurut Rudianto (2009: 14) adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Menurut Arfan Ikhsan (2009: 2) fungsi-fungsi akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Penyedia informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor juga kreditor untuk dasar pengambilan keputusan dan pemberian kredit.

- b. Penyedia informasi posisi keuangan perusahaan dengan menunjukan sumber-sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan serta asal kekayaan tersebut.
- c. Penyedia informasi keuangan yang dapat menunjukan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Penyedia informasi keuangan dapat menunjukan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya.
- e. Penyedia informasi keuangan yang dapat menunjukan sumber-sumber pendanaan perusahaan.
- f. Penyedia informasi yang dapat membantu para pemakai dalam memperkirakan aliran kas masuk kedalam perusahaan.

Dalam rangka menjalankan aktivitas-aktivitas usahanya, pengusaha kecil sangat membutuhkan ilmu akuntansi yang dapat memberikan informasi-informasi yang akhirnya berfungsi untuk pengambilan keputusan. Informasi ini tidak hanya digunakan oleh pengusaha kecil itu sendiri tetapi juga berguna untuk pihak keluar untuk mengambil keputusan dalam tergantungannya usaha.

2. Konsep dan Prinsip Akuntansi

Dalam rangka penerapan akuntansi ini ada hal-hal yang perlu sangat diperhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi. Adapun konsep dan dasar akuntansi tersebut antara lain:

a. Kesatuan Usaha (*business entity concept*), yaitu suatu konsep atau asumsi akuntansi bahwa suatu perusahaan adalah berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain. Menurut Winwin Yadiati dan Ilham Wahyudi (2010:39), konsep ini menganggap bahwa perusahaan merupakan satuan usaha bisnis yang berdiri sendiri dan terpisah dari harta pemilik. Dengan demikian, transaksi pribadi pemilik tidak boleh dicatat oleh perusahaan.

Menurut Suradi (2009: 22) mendefinisikan konsep usaha adalah aktivitas suatu usaha dicatat terpisah dari aktivitas pihak-pihak berkepentingan sekalipun pemiliknya. Antara kesatuan usaha satu dengan kesatuan usaha lainnya bahkan dengan pemiliknya terdapat pemisah yang tegas baik yang menyangkut dengan aktiva, utang maupun modal.

Konsep ini menginginkan agar transaksi yang terjadi didalam perusahaan dicatat secara terpisah dari transaksi perusahaan lain maupun kehidupan keseharian dari pemiliknya. Konsep ini menggambarkan akuntansi menggunakan system berpasangan dalam pelaporannya (*double entry bookkeeping*) artinya dalam setiap melaporkan sumber kekayaan perusahaan dan perubahannya harus pada asal atau sumber dananya.

b. Konsep Kelangsungan Usaha (*going concern concept*), yaitu konsep yang menganggap bahwa suatu entitas diharapkan akan terus beroperasi, tidak akan mengalami likuidasi di masa yang akan datang dan menganggap bahwa

perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian.

- c. Konsep satuan pengukuran (*unit of measure concept*), yaitu konsep akuntansi yang menyatakan data ekonomi harus dinyatakan dalam satuan uang.
- d. Dasar-dasar pencatatan. Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi yaitu:
 1. Dasar kas (*cash basis*), yaitu pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi pada suatu periode di mana kas diterima dan di bayar.
 2. Dasar akrual (*accrual basis*), yaitu pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada suatu periode di mana pendapatan tersebut dihasilkan (bukan pada saat penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi yang terjadi).
- e. Konsep objektif (*objectivity concept*), yaitu seluruh catatan dan laporan keuangan lazimnya dibukukan sebesar harga perolehan berdasarkan bukti-bukti yang objektif.
- f. Konsep materialitas (*materiality concept*), yaitu konsep yang menyiratkan bahwa kesalahan dapat diperlakukan dengan cara yang semudah mungkin.
- g. Konsep penandingan (*matching concept*), yaitu suatu konsep akuntansi di mana semua beban yang dihasilkan sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan.
- h. Konsep periode waktu (*time period concept*), yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar

dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari sebuah bisnis dapat dibagi ke dalam periode waktu buatan. Oleh sebab itu dapat diasumsikan bahwa aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (triwulan), atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan yang berarti. Penyajian informasi keuangan ke dalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas di dalam waktu tertentu.

- i. Pengguna unit moneter (*monetary unit*), yaitu beberapa pencatatan di dalam akuntansi dapat menggunakan unit fisik atau satuan yang lain di dalam pencatatannya. Tetapi karena tidak semua aktivitas dapat menggunakan satuan yang sama, maka akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelaporannya.

Oleh karena laporan keuangan merupakan suatu alat yang digunakan dalam menginformasikan data keuangan perusahaan, maka laporan keuangan tersebut harus disajikan sesuai prinsip-prinsip standar akuntansi keuangan yang berlaku. Kemudian, laporan keuangan tersebut haruslah dijamin kewajarannya dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat memengaruhi para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus dibuat sejujur dan setransparan mungkin, diharapkan tidak ada praktik *window dressing* yang dilakukan untuk memperindah laporan keuangan bila tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Apabila ditemukan adanya *window dressing*, tentu saja menjadi pertimbangan pihak eksternal untuk melakukan

investasi pada perusahaan tersebut sebagaimana kreditur meragukan untuk memberi pinjaman kepada perusahaan karena dikhawatirkan tidak dapat membayar pinjaman.

3. Definisi Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah (UMKM)

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) :

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produkti yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahun sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Adapun kriteria UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

adalah :

- a. Usaha Mikro, yaitu memiliki asset Max 50 jt dan memiliki omzet Max 300 jt.
- b. Usaha Kecil, yaitu memiliki asset >50-500 jt dan omzet > 300 jt-2,5M.
- c. Usaha Menengah, yaitu memiliki asset >500 jt-10 M dan memiliki omzzet 2,5M-50M.

UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang belum merupakan anak perusahaan aatau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung usaha kecil. (Warsono, Sony *et al*, 2010)

Arif Rahman (2009: 13-14) mendefinisikan usaha kecil adalah usaha dengan modal antara Rp. 0 hingga Rp. 200 juta , menengah antara Rp. 201 juta hingga Rp. 500 juta, usaha diatas Rp. 500 juta.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan penggunaan jumlah tenaga kerja pada setiap unit usaha yaitu :

- a. Usaha Kecil merupakan unit usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5-19 orang.
- b. Usaha Menengah merupakan unit usaha yang memiliki tenaga kerja 20-99 orang.

Ciri-ciri usaha mikro (Dedi Utama, 2014: 16) :

- a. Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat berpindah tempat.
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- d. Sumber daya manusianya (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- e. Tingkat pendidikan rata-rata relatif masih rendah.
- f. Umumnya belum mengakses pada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah mengakses kelembaga keuangan non bank.
- g. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas termasuk NPWP.

4. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Rahman Pura (2013: 11) karakteristik merupakan ciri khas yang memberikan informasi laporan keuangan berguna bagi pemakai. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan harus memberikan manfaat bagi pihak-pihak berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Sesuai dengan itu, ada beberapa standar kualitas yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Dapat dipahami

Laporan keuangan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan anggapan bahwa pemakainya telah memiliki pengetahuan yang memadai dengan aktivitas ekonomi dan bisnis.

b. Relevan

Maksudnya adalah bahwa informasi keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pemakai dan dapat membantu pemakai dan mengevaluasi peristiwa masa lalu dan masa yang akan datang.

c. Keadalan/Realibilitas

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan harus diuji kebenarannya oleh seorang pengukur yang independenn dengan metode pengukuran yang tepat.

d. Dapat dibandingkan

Penyajian laporan keuangan dapat membandingkan laporan keuangan antara periode , sehingga dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

e. Netral

Informasi keuangan harus ditujukan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

f. Tepat waktu

Laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin, agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan sesuai dengan waktu dibutuhkannya informasi tersebut.

g. Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting, sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembaca.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa didalam sebuah laporan keuangan yang baik dan dapat dikatakan bermanfaat bagi penggunanya jika laporan keuangan yang disajikan tersebut mudah dipahami dan relevan atau bermanfaat bagi penggunanya. Selain itu, netralis (informasi keuangan yang disajikan tidak hanya berguna untuk kebutuhan satu pihak saja akan tetapi untuk semua pihak), serta laporan keuangan antara periode dapat diperbandingkan sehingga dapat teridentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

5. Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil

Laporan keuangan usaha kecil dan menengah merujuk pada Standar Akuntansi keuangan Usaha Kecil dan Menengah (SAK UKM) laporan keuangan terdiri dari dari :

a) Neraca

neraca menyajikan asset, kewajiban, dan ekuitas entitas pada usaha tertentu. Minimalnya neraca mencakup pos-pos berikut ini : kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, asset keuangan, persediaan, asset tetap, asset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, asset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas.

b) Laporan laba rugi

laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban entitas untuk suatu periode, informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi yaitu, pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas, badan pajak, laba atau rugi neto.

c) Laporan Perubahan Ekuitas

menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividan dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

d) Laporan Arus Kas

laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

e) catatan atas Laporan Keuangan

berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (SAK UKM):

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas adalah hak atas residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Menurut SAK EMKM (2016:7) penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi unuk mencapai:

- a. Relevan, informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b. Representasi tetap, informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tetap apa yang dipersentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c. Keterbandingan, informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d. Keterpahaman, posisi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang tetap, informasi daalam laporan keuangan enitas dapat yang wajar.

Sistem yang dilakukan pada usaha kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi yang bersifat tunggal (Single Entry System).

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2015:25) menjelaskan sistem akuntansi tunggal (*single entry system*) adalah dalam sistem akuntansi tunggal pencatatan

asetnya hanya menggunakan satu sisi pendapatan dan sisi pengeluaran. Pencatatan ini relative mudah dan sederhana. Dalam tata buku tunggal laporan neraca dan perhitungan laba rugi tidak disusun dari buku besar, akan tetapi dari catatan-catatan dalam buku harian dan buku-buku lainnya.

Menurut Earl K. Stice Dkk (2009:76) menjelaskan sistem akuntansi berpasangan (*double entry system*) adalah dengan sistem akuntansi berpasangan, setiap transaksi dicatat dalam suatu cara untuk memastikan keseimbangan atau kesamaan persamaan dasar akuntansi yaitu $\text{aktiva} = \text{kewajiban} + \text{ekuitas pemilik}$.

Dari sistem pencatatan diatas dapat diketahui dari keunggulan pencatatan dari masing-masing jenis pencatatan tersebut, yaitu didalam pencatatan transaksi berdasarkan *Single Entry* dirasa dapat mengurangi nilai informasi yang dihasilkan karena informasi yang diperoleh dari *Single Entry* cenderung hanya untuk kepentingan pihak manajemen perusahaan (pihak internal). Untuk kebutuhan informasi yang mengenai perubahan dan peningkatan pengelolaan untuk pihak eksternal tidak dapat dirasakan. Sedangkan *Double Entry Book Keeping* selalu mencatat transaksi dalam dua aspek, yaitu sisi debet dan sisi kredit, sehingga informasi untuk pihak internal maupun eksternal dapat diterima dengan baik, dan untuk pihak manajemen usaha informasi dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan usaha.

6. Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM)

Untuk membantu pengusaha mikro, kecil dan menengah, Dewan Standar Akuntansi menetapkan standar sederhana yang berfungsi sebagai referensi bagi pengusaha EMKM dalam mempersiapkan laporan keuangan yang diperlukan. Standar akuntansi keuangan EMKM ini akan mulai berlaku efektif per 1 Januari 2018. Entitas yang masuk dalam ruang lingkup SAK EMKM adalah entitas yang memenuhi karakteristik sebagai berikut (SAK-EMKM:42):

- a) Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.
- b) Bukan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikendalikan, atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari bisnis menengah atau besar.
- c) Sebagaimana dijelaskan dalam pasal 6 dalam UU No 20 Tahun 2008, bahwa kriteria UMKM adalah sebagai berikut:
 1. Usaha Mikro: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
 2. Usaha Kecil: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) atau memiliki hasil penjualan

tahunan antara Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

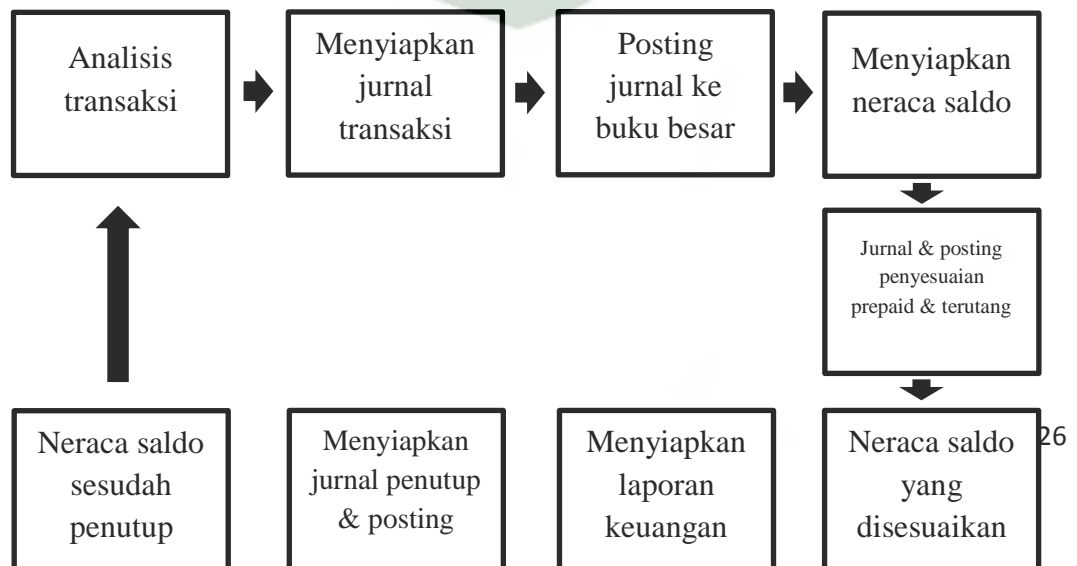
3. Usaha menengah: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan Rp.10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) dan Rp.50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

7. Siklus Akuntansi

Didalam laporan keuangan perlu melalui tahapan-tahapan proses akuntansi yang dikenal dengan siklus akuntansi. Menurut Rizal Effendi (2013:23) siklus akuntansi adalah proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi sejak awal periode pembukuan sampai dengan akhir periode pembukuan, dan kembali lagi keawal periode pembukuan, baik itu proses atau pengolahan data secara manual maupun komputerisasi.

Menurut L. M. Samryn (2015:49) tahapan-tahapan dalam membuat siklus akuntansi adalah sebagai berikut :

Gambar 6.1





Sedangkan menurut Rudianto (2009:14) mendefinisikan siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dibuat oleh akuntan, sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan suatu perusahaan.

Menurut Hery (2013:67) mendefinisikan siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang diawali dengan menganalisis dan menjurnal transaksi, dan yang diakhiri dengan membuat laporan.

Adapun tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi dalam hery (2014: 42) adalah sebagai berikut:

- a. Mula-mula dokumen pendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut dicatat dalam jurnal.
- b. Lalu data akuntansi yang terdapat dalam jurnal diposting ke buku besar.
- c. Seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar akun dipindahkan ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal debit dengan keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal kredit.
- d. Menganalisis data penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian.
- e. Memposting data jurnal penyesuaian ke masing-masing buku besar akun yang terkait.

- f. Dengan menggunakan pilihan bantuan (*optional*) bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja, neraca saldo setelah penyesuaian dan laporan keuangan disiapkan.
- g. Membuat ayat jurnal penutup.
- h. Memposting data jurnal penutup ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
- i. Menyiapkan neraca saldo setelah penutup.
- j. Membuat ayat jurnal pembalik.

Langkah-langkah dalam prosedur penyusunan laporan keuangan (siklus akuntansi) meliputi :

a. Transaksi

Transaksi adalah kegiatan yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan yang dapat diukur dengan kesatuan uang. Didalam akuntansi, transaksi dikatakan valid atau sah, apabila dilengkapi dengan bukti transaksi. (Suwardjono, 2010).

Menurut L. M. Samriyan (2015:49) bukti-bukti transaksi dihasilkan sendiri oleh perusahaan terdiri dari:

1. Bukti Penjualan. Dalam bisnis sederhana bukti penjualan bias berupa faktur penjualan yang bias dibuat sendiri oleh perusahaan.
2. Bukti Pembelian. Dalam bisnis sederhana bukti pembelian bias berupa faktur penjualan yang diterima dari pihak penjual.

3. Bukti penerimaan kas. Bukti transaksi ini berisi tentang jumlah kas yang diterima oleh perusahaan.
4. Bukti Pengeluaran Kas. Bukti transaksi ini berisi tentang jumlah kas yang dibayar oleh perusahaan.
5. Bukti Memorial. Bukti ini biasanya dibuat oleh pihak internal perusahaan untuk merekam kebijakan alokasi atau pembebanan, terutama berkaitan biaya.

Pada perusahaan kecil, ketika perusahaan melakukan penjualan atau pembelian secara tunai atau kredit, maka penjualan atau pembelian tersebut harus dicatat dengan melihat bukti penjualan atau pembelian tersebut.

b. Jurnal dan buku besar

Setelah transaksi dikumpulkan dan dianalisa, langkah selanjutnya adalah mencatat secara kronologis kedalam buku jurnal.

Pengertian jurnal menurut Al-Haryono Jusup (2010:120) adalah catatan yang sistematis dan kronologis dari transaksi-transaksi finansial dengan menyebutkan perkiraan yang akan didebet dan dikredit disertai dengan jumlahnya masing-masing dan keterangan singkat tentang transaksi tersebut.

Menurut Iyoyo Dianto (2014:50) jurnal adalah formulir khusus yang dipakai untuk mencatat transaksi, berdasarkan dokumen/bukti transaksi, secara kronologis sesuai akun-akun yang terpengaruh dalam jumlah tertentu dengan cara didebet atau dikredit.

Menurut Rizal Effendi (2013:27) jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadinya) dengan menunjukkan rekening yang didebit dan dikredit beserta jumlah rupiahnya masing-masing.

Ada dua bentuk jurnal menurut Iyoyo Dianto (2014:50):

1. Jurnal umum, merupakan catatan akuntansi permanen yang pertama (*book of original entry*), yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan secara kronologis dengan menyebutkan akun yang di debit maupun yang di kredit yang berbentuk dua kolom.
2. Jurnal khusus, merupakan catatan akuntansi permanen yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan secara kronologis dengan menyebutkan akun yang di debit maupun yang di kredit atas suatu akun yang transaksinya terjadi secara berulang-ulang.

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut diposting kedalam buku besar. Posting adalah aktivitas memindahkan catatan dibuku jurnal kedalam buku besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama akun masing-masing.

Menurut Rudianto (2012:16) buku besar adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki perusahaan beserta saldonya. Seluruh akun yang dimiliki perusahaan saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan merupakan satu kesatuan.

Pengetian buku besar menurut L. M. Samriyan (2015:91) merupakan buku catatan tahap kedua setelah jurnal dalam sebuah proses akuntansi. Buku ini

disebut buku besar, tetapi dalam praktiknya, buku besar hanya berupa kartu-kartu yang diberi kolom yang digunakan untuk menunjukkan mutase sebuah akun dan saldonya pada satu tanggal tertentu.

Terdapat hubungan jurnal dan buku besar (*Ledger*) yaitu:

1. Informasi yang dicatat pada *Ledger* selalu berasal dari jurnal.
2. Informasi yang ada di dalam jurnal dikelompokan menurut transaksi-transaksi. Sedangkan di dalam *Ledger*, informasi dikelompokan menurut akun.

c. Neraca Saldo

Setelah membuat buku besar maka langkah selanjutnya dalam menyelesaikan siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo.

Menurut Jay M. Smith dan K. Fred Skousen (2010:46) neraca saldo adalah Daftar dari semua saldo perkiraan, sebagai alat untuk menguji apakah total debet sama dengan total kredit.

d. Jurnal penyesuaian

Setelah neraca saldo tersusun maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian.

Menurut Rudianto (2009:85) mendefinisikan jurnal penyesuaian adalah aktifitas untuk membetulkan akun/perkiraan sehingga laporan yang dibuat berdasarkan akun tersebut dapat menunjukkan pendapatan, aktiva dan kewajiban yang sesuai.

Menurut Rizal Effendi (2013:58) ayat jurnal penyesuaian ialah ayat jurnal yang dibuat diakhir tahun tutup buku yang tujuannya untuk mengetahui saldo neraca dan laba rugi yang sebenarnya, karena diakhir periode pembukuan ada transaksi yang sudah terjadi tapi belum dicatat dan ada transaksi yang sudah dicatat tetapi harus dikoreksi.

e. Neraca lajur

Setelah mencatat jurnal penyusunan tahap selanjutnya adalah membuat kertas kerja/neraca lajur.

Andrey Hasiholan Pulungan dkk (2013:47) mendefinisikan neraca lajur adalah kertas kerja akuntansi yang terdiri dari kolom-kolom yang digunakan sebagai alat bantu untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan.

Menurut Rizal Effendi (2013:68) neraca lajur adalah kertas kerja berkolom yang digunakan sebagai kertas kerja dalam penyusunan laporan keuangan.

Penggunaan neraca lajur dapat mengurangi kesalahan terlupakannya salah satu ayat jurnal penyesuaian yang harus dilakukan. Penyusunan neraca lajur dengan membuat lima lajur yang masing-masing lajur dibuat kolom debit dan kredit, sehingga ada 10 kolom.

f. Laporan keuangan

Setelah transaksi dicatat dan di ikhtisarkan, maka disiapkan laporan keuangan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan.

Menurut SAK EMKM (2016:9) Laporan keuangan minimal terdiri dari :

- a. Laporan posisi keuangan akhir periode
- b. Laporan laba rugi selama periode
- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Menurut Iyoyo Dianto (2014:75) mendefinisikan laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada periode waktu tertentu.

Menurut Lili M. Sadeli (2015:18) mendefinisikan laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan tahap krusial dalam keseluruhan siklus atau proses akuntansi. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak luar (*ekstern*) yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut.

Ada beberapa jenis laporan keuangan yang lazim dikenal sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca yaitu suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

Menurut Hery (2013:4) mendefinisikan neraca adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan.

Menurut Rudianto (2009:16) neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.

Unsur-unsur neraca meliputi:

- a) Aktiva, yaitu harta kekayaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu. Kekayaan tersebut dapat berupa uang (kas), tagihan (piutang), persediaan barang dagangan peralatan kantor, kendaraan, bangunan, tanah dan sebagainya.
- b) Hutang, yaitu kewajiban untuk membayar kepada pihak lain sejumlah uang, barang atau jasa dimasa mendatang akibat transaksi dimasa lalu. Hutang di neraca menunjukkan bahwa sebagian dari harta kekayaan yang dimiliki perusahaan berasal dari pinjaman kepada pihak lain dimasa lalu.
- c) Modal, yaitu harta kekayaan yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan kedalam perusahaan yang dimilikinya. Harta kekayaan yang ditanamkan pemilik di dalam perusahaan dapat berupa uang tunai, kendaraan, bangunan, mesin, tanah, dan sebagainya.

Menurut Suradi (2009:37) neraca adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik yang dimiliki suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menurut L.M. Samriyan (2015:31) adalah suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktivitas perusahaan selama satu periode waktu tertentu.

Menurut Rudianto (2009:15) mendefinisikan laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam satu periode akuntansi atau satu tahun.

Unsur-unsur laporan laba-rugi meliputi:

- a) Pendapatan, yaitu kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka menjalankan kegiatan usaha normal.
- b) Beban usaha, yaitu pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang digunakan di dalam usaha normal perusahaan dan bermanfaat pada suatu periode tertentu. Beban usaha seperti beban gaji, beban transportasi, beban listrik, beban telepon dan
- c) beban lain sebagainya.

Menurut Iyoyo Dianto (2014:78) Terdapat 2 (dua) langkah dalam menyusun laporan laba rugi yaitu sebagai berikut:

- a. Langkah tunggal (*single step*): yaitu semua pendapatan dikelompokkan tersendiri di bagian atas dijumlahkan, kemudian semua beban dikelompokkan tersendiri di bagian bawah dan juga dijumlahkan. Jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban dimana selisihnya merupakan laba bersih atau rugi bersih.
- b. Langkah bertahap (*multiple step*): yaitu bentuk laporan dimana pendapatan dan beban dibedakan dalam pendapatan dan beban operasional serta pendapatan beban non operasional disajikan pertama, pendapatan dan beban non operasional. Pendapatan dan beban operasional disajikan pertama, pendapatan dan beban operasional disajikan kedua.

3. Laporan Arus Kas

Setelah laporan laba rugi selesai dibuat, selanjutnya perusahaan membuat yang namanya Laporan Arus Kas.

Menurut L.M.Syamryn (2015:31) laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.

Menurut Rudianto (2009:17) laporan arus kas adalah suatu laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan digunakan perusahaan didalam satu

periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya. Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

4. Laporan Ekuitas Pemilik

Setelah membuat laporan arus kas selanjutnya membuat yang namanya Laporan Ekuitas Pemilik. Laporan ekuitas pemilik adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu.

Yang dimaksud laporan ekuitas pemilik menurut Rudianto (2009:16) adalah suatu laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas pemilik atau laba yang tidak dibagikan dalam suatu periode akuntansi akibat transaksi usaha terjadi selama periode tersebut.

Secara umum, pada perusahaan perseorangan laporan ekuitas terdiri dari:

- a) Modal, harta kekayaan yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan kedalam perusahaan yang dimilikinya.
- b) Laba Usaha, selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dengan beban usaha yang dikeluarkan pada periode tersebut.
- c) Prive, pengambilan uang perusahaan untuk kepentingan pribadi pemilik perusahaan.

5. Catatan Atas laporan Keuangan

Setelah membuat laporan ekuitas pemilik, selanjutnya membuat catatan atas laporan keuangan yang merupakan tahapan terakhir dalam membuat sebuah laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- a) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan di terapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b) Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dineraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
- c) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Sedangkan menurut SAK EMKM (2016:13) catatan atas laporan keuangan memuat:

- a. Suatu persyaratan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.

- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

g. Jurnal Penutup

Selain jurnal penyesuaian, akuntansi mengenal juga jurnal penutup. Jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup akun-akun normal (Andrey Hasiholan Pulungan dkk, 2013:61).

Ada empat tahap dalam menerapkan jurnal penutup (Warsono, 2010), antara lain:

1. Tahap Mendebit Pendapatan, Tahap ini usaha kecil perlu membuat jurnal untuk mendebit perkiraan pendapatan sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit perkiraan laba-rugi sebesar jumlah saldo akhir perkiraan tersebut.
2. Tahap Mengkredit Biaya, Tahap ini berguna untuk mengkredit perkiraan biaya sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit laba-rugi sebesar saldo akhir perkiraan-perkiraan tersebut.
3. Tahap Memindahkan Ke Perkiraan Laba-rugi, Dari tahap sebelumnya perusahaan kecil biasanya menutup dalam tahap ketiga ini dengan cara memindahkan selisih jumlah debit dan jumlah kredit perkiraan laba-rugi ke perkiraan modal.
4. Tahapan Mengkredit Prive, Yang dimaksud dengan prive adalah pengambilan uang untuk keperluan pribadi. Dalam perusahaan kecil

hal ini akan sering terjadi dikarenakan perusahaan kecil selalu mengambil kas untuk keperluan pribadi.

h. Neraca Saldo Setelah Penutup

Neraca saldo setelah penutup adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar, khusus untuk rekening akun rill.

Tujuan dibuatnya neraca saldo setelah penutup menurut Rizal Effendi (2013:79) adalah untuk memastikan bahwa saldo buku besar telah seimbang sebelum memulai pencatatan periode berikutnya.

i. Jurnal Pembalik

Menurut Suradi (2009:140) jurnal pembalik ialah proses kebalikan dari ayat jurnal penyesuaian yang dilakukan sebelumnya untuk nama rekening yang sama dan jumlah rupiah yang sama pula.

Menurut Rizal Effendi (2013:79) hal-hal yang memerlukan jurnal pembalik adalah:

- a. Beban-beban yang masih harus dibayar.
- b. Beban dibayar dimuka (bila dicatat sebagai beban).
- c. Pendapatan yang masih harus dibayar.
- d. Pendapatan diterima dimuka (bila dicatat sebagai pendapatan).

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

“Diduga penerapan akuntansi keuangan yang dilakukan oleh pengusaha Pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.”



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Objek penelitian ini adalah pengusaha Pangkalan gas di Kecamatan Kampar Kiri kabupaten Kampar.

B. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam variable penelitian ini adalah sejauh mana pengetahuan dan pemahaman usaha Pangkalan gas lpg 3kg tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan menjalankannya dalam kegiatan usaha dengan indikator pemahaman tentang :

1. Konsep kesatuan usaha

Menurut suradi (2009:22) mendefinisikan konsep usaha yaitu aktivitas suatu usaha dicatat terpisah dari aktivitas pihak-pihak yang berkepentingan sekalipun pemiliknya. Antara kesatuan usaha satu dengan kesatuan usaha lainnya bahkan dengan pemiliknya terdapat pemisahan yang tegas baik yang menyangkut dengan aktiva, utang maupun modal.

2. Dasar-dasar pencatatan.

Menurut rudianto (2009: 15) terdapat dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

- a) Akuntansi berbasis kas adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang dibayar.

- b) Akuntansi berbasis akrual adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilakukan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

3. Konsep periode waktu

Menurut Rudianto (2009: 20) mendefinisikan konsep periode waktu sebagaimana berikut:

Dimana suatu perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas didalam jangka waktu tertentu.

4. Konsep kesinambungan

Menurut iyoyo Dianto (2014: 8) mendefinisikan konsep kesinambungan yaitu: Merupakan konsep yang mengansumsikan/menganggap bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya secara terus menerus sampai masa yang tidak dapat ditentukan.

5. Konsep Penggunaan Unit Moneter

Menurut L.M Samryan (2011: 23) konsep unit moneter adalah konsep akuntansi dengan menggunakan kesatuan mata uang sebagai alat untuk menyeragamkan nilai dan ukuran aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban organisasi.

Sedangkan menurut Heriy (2013: 9) konsep unit moneter yaitu data transaksi yang dilaporkan dalam catatan akuntansi harus dapat dinyatakan dalam satuan mata uang.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2009: 89) populasi adalah keseluruhan elemen yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagai anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu, sehingga dapat mewakili setiap populasi.

Dalam hal ini metode yang digunakan adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan, tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian).

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha Pangkalan gas lpg 3kg yang ada di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar sebanyak 35 pangkalan gas yang diperoleh dari data Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMK Kampar, yang terdiri dari 25 pangkalan yang terverifikasi sisanya belum di update, namun sampel yang digunakan hanya sebanyak 21 pangkalan gas.

Tabel.III.1
Populasi Penelitian
Usaha Pangkalan Gas LPG 3KG di Kecamatan Kampar Kiri
Kabupaten Kampar

NO	NAMA USAHA	ALAMAT
1	UD. Kembar Sukses	Kuntu
2	Nunik	Kuntu
3	Badri	Kuntu
4	Hermanto	Kuntu
5	Eno	Kuntu
6	UD. Usaha Baru	Lipat Kain Selatan
7	Raflus	Lipat kain Selatan
8	Uwo	Lipat Kain
9	Suyteni	Lipat Kain
10	Adrius	Tanah Merah
11	Dua Putri	Lipat Kain
12	Khatulistiwa	Lipat Kain
13	T. Makbar Ari	Desa Lipat Kain
14	PKL. Idung	Lipat Kain
15	Tam	Lipat Kain
16	Delta	Desa Lipat Kain
17	Apriyadi	Desa Lipat Kain
18	Usaha Semoga Maju	Lipat Kain
19	Darussalam	Teluk Paman
20	Fahrul Rozi	Gemuruh Kuntu
21	Riva	Padang Sawah
22	M.Pajri	Lipat Kain Utara
23	Al-Haditsyah	Domo
24	Nahar	Koto Setingkai
25	Jaya Bersama	Tanah Merah
26	Lena	Sungai Paku
27	UD. Sugiarti	Muara Selaya
28	Nursembilan Baruada	Sungai Rambai
29	Tuah Karsah Muda	Tj. Harapan
30	Risky	Sungai Raja
31	Tuah Kasih	Sungai Sarik
32	UD.Syafriadi manik	Tanjung Mas
33	Jaya Persada	Sungai Liti
34	UD.Ricky	Teluk Paman Timur

35	Usaha Muda Taruna	Sungai Harapan
----	-------------------	----------------

Sumber : Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMK Kampar

Tabel III. 2
Daftar sampel penelitian

NO	NAMA USAHA	ALAMAT
1	UD. Kembar Sukses	Kuntu
2	Nunik	Kuntu
3	Badri	Kuntu
4	Hermanto	Kuntu
5	Eno	Kuntu
6	UD. Usaha Baru	Lipat Kain Selatan
7	Raflus	Lipat kain Selatan
8	Uwo	Tanah Merah
9	Suyteni	Lipat Kain
10	Al-Haditsyah	Tanah Merah
11	Dua Putri	Lipat Kain
12	Khatulistiwa	Lipat Kain
13	M.Pajri	Desa Lipat Kain
14	Nahar	Lipat Kain
15	Jaya Bersama	Lipat Kain
16	Delta	Desa Lipat Kain
17	Apriyadi	Desa Lipat Kain
18	Usaha Semoga Maju	Lipat Kain
19	Darussalam	Teluk Paman
20	Fahrul Rozi	Gemuruh Kuntu
21	Riva	Padang Sawah

Sumber : Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMK Kampar

D. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisisioner.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari usaha pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar dalam bentuk catatan harian dari pemiliknya.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disediakan.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang tlah ada tanpa ada pengolahan kembali, seperti pencatatan harian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpulkan, data tersebut dikelompok kan menurut jenisnya masing-masing, kemudian dituangkan dalam bentuk table dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha pangkalan gas yang berada di Kampar Kiri telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk hasil penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun gambaran dalam responden ini adalah usaha pangkalan gas LPG 3 kg di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, yaitu sebanyak 21 responden. Adapun identitas responden yang akan penulis uraikan meliputi tingkat umur, tingkat pendidikan, lamanya berusaha, dan modal awal usaha berdiri.

1. Tingkat Umur Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulisan mengenai tingkat umur responden terlihat pada tabel IV.1 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Distribusi Responden
Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (tahun)	Jumlah	Persentase (100%)
1	25-35	5	24%
2	36-55	13	62%
3	56-65	3	14%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Kuisisioner Pangkalan Gas Lpg 3kg

Dari tabel IV.1 diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang berumur 25-35 tahun yaitu sebanyak 5 responden atau sebanyak 24 %, kemudian diikuti oleh responden 35-55 tahun yaitu sebanyak 13 responden atau sebanyak 62% dan selanjutnya diikuti oleh responden yang berumur 56-65 tahun yaitu sebanyak 3 responden atau sebanyak 14%. Dilihat dari umur responden, dapat dikatakan bahwa persentase yang paling tinggi adalah responden yang berada pada usia 36-45 tahun.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Dari kuisisioner yang telah saya sebar, ditemukan bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dari tabel dibawah berikut ini :

Tabel IV.2
Distribusi Responden
Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamat SD	3	14%
2	Tamat SLTP	1	5%
3	Tamat SLTA	17	81%
4	Tamat Diploma	-	-
5	Tamat Sarjana	-	-
Jumlah		21	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Kuisisioner Pangkalan Gas Lpg 3kg

Dari tabel IV.2 dapat dilihat bahwa, pada umumnya responden banyak menempuh pendidikan pada SLTA yang berjumlah 17 responden yaitu sebanyak 81%, selanjutnya tamatan SLTP yang berjumlah 1 responden dengan persentase 5%, selanjutnya tamatan SD sebanyak 3 responden dengan persentase 14%.

3. Lama Berusaha Responden

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat lamanya berusaha dibidang usaha pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Tabel IV.3
Distribusi responden dirinci Menurut Tingkat Lama Berusaha

No	Lama Berusaha (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-3	8	38%
2	4-6	13	62%
3	7-10	-	-
4	10-11	-	-
Jumlah		21	100 %

Sumber : Data Hasil Olahan Kuisisioner Pangkalan Gas Lpg 3kg

Dari tabel IV.3 diketahui bahwa paling banyak responden dalam menjalankan usahanya antara 1-3 tahun sebanyak 8 dengan persentase 38% lalu 4-6 tahun sebanyak 13 responden dengan persentase 62%.

4. Modal Usaha Awal Berdiri

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa modal usaha masing-masing usaha pangkalan gas lpg 3kg memiliki modal yang berbeda-beda, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4
Distribusi responden dirinci Menurut Modal Usaha

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	30.000.000-60.000.000	11	52%
2	61.000.000-90.000.000	10	48%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Kuisisioner Pangkalan Gas Lpg 3kg

Dari tabel diatas diketahui sebagian besar responden menanamkan modal dalam menjalankan usahanya sebesar Rp 30.000.000 - Rp 60.000.000 yaitu sebanyak 11 responden dengan persentase 52%, diikuti dengan responden yang

menanamkan modal dalam menjalankan usahanya sebesar Rp 61.000.000 - Rp 90.000.000 yaitu sebanyak 10 responden dengan persentase 48%.

Berdasarkan modal responden diatas dapat diketahui bahwa seharusnya responden sudah mempunyai sistem akuntansi yang memadai untuk usaha ini. Dengan memiliki sistem informasi yang memadai diharapkan dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah yang diambil dimasa yang akan datang.

B. Jumlah Pegawai atau Karyawan

Dari hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa jumlah karyawan yang bekerja masing-masing pangkalan gas lpg 3kg jumlah karyawannya sama antara pangkalan yang satu dengan pangkalan yang lainnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.5 sebagai berikut:

**Tabel IV.5
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan**

NO	NAMA USAHA	JUMLAH KARYAWAN
1	UD. Kembar Sukses	1
2	Nunik	1
3	Badri	1
4	Hermanto	1
5	Eno	1
6	UD. Usaha Baru	1
7	Raflus	1
8	Uwo	1
9	Suyteni	1
10	Adrius	1
11	Dua Putri	1
12	Khatulistiwa	1
13	M.Fajri	1
14	Nahar	1

15	Jaya Bersama	1
16	Delta	1
17	Apriyadi	1
18	Usaha Semoga Maju	1
19	Darussalam	1
20	Fahrul Rozi	1
21	Riva	1

Sumber : Data Hasil Olahan Kuisioner Pangkalan Gas Lpg 3kg

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah karyawan masing-masing sama yaitu berjumlah 1 orang disetiap pangkalan. Dimensi karyawan yang satu orang tersebut adalah pemilik pangkalan itu sendiri dan sekaligus menjaga tokonya sendiri.

C. Tempat Usaha Responden

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tempat usaha dari masing-masing pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Kampar kiri Kabupaten Kampar, pengusaha yang memiliki tempat usaha milik sendiri ada sebanyak 18 responden dengan persentase 86%, sedangkan pengusaha yang menyewa tempat usaha ada 3 responden dengan persentase 14%. Untuk lebih jelas dapat dilihat table IV.6 dibawah berikut :

**Tabel IV.6
Respon Responden Terhadap Tempat Usaha**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki Tempat Usaha Sendiri	18	86%
2	Menyewa Tempat Usaha	3	14%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Kuisioner Pangkalan Gas Lpg 3kg

Dalam tempat usaha responden sebagian besar pengusaha pangkalan gas lpg 3kg memiliki tempat usahanya sendiri, tetapi ada beberapa responden yang menyewa tempat usaha sehingga mengeluarkan biaya sewa.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usahanya yang diperoleh dari hasil survey, wawancara, dokumentasi, observasi maupun kuesioner pada masing-masing pengusaha pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

1. Buku Pencatatan Transaksi

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 21 Pangkalan Gas LPG 3kg di Kecamatan kampar Kiri Kabupaten Kampar, diketahui bahwa pengusaha gas elpiji yang melakukan pencatatan terhadap transaksi yang terjadi dalam aktivitas usaha berjumlah 21 responden atau 100%. Buku yang dimiliki yaitu buku kas, dimana buku kas digunakan untuk mencatat penjualan dan pengeluaran kas. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang melakukan pencatatan penjualan berjumlah 21 responden atau 100%, lalu yang mencatat pengeluaran kas berjumlah 7 responden atau 33% sedangkan yang tidak mencatat pengeluaran kas berjumlah 14 responden atau 67%. Untuk lebih jelasnya dilihat tabel V.1 berikut ini:

Tabel V.1
Pencatatan Penjualan Dan Pengeluaran Kas

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Mempunyai buku penjualan	21	100%
2	Tidak mempunyai buku penjualan	0	0%
		21	100%
1	Mencatat pengeluaran Kas	7	33%
2	Tidak Mencatat Pengeluaran kas	14	67%
	Jumlah	21	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Kuisisioner Pangkalan Gas

Dalam mencatat transaksi yang dilakukan pengusaha pangkalan gas sebagian besar sudah memisahkan keuangan perusahaan dengan dengan keuangan pribadi, tetapi ada beberapa pangkalan masih menggabungkannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel V.2 berikut ini:

Tabel V.2
Respon Responden Terhadap pemisahan Pencatatan Keuangan usaha dengan Keuangan pribadi

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan Pencatatan Keuangan usaha dengan Keuangan Pribadi	0	0%
2	Tidak Memisahkan pencatatan Keuangan usaha dengan Keuangan Pribadi	21	100%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Kuisisioner Pangkalan

Dari tabel V.2 diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 21 responden dengan presentase 100% tidak memisahkan pencatatan Keuangan usaha dengan keuangan Pribadi.

2. Elemen Laba/Rugi

a. Perhitungan Laba Rugi

Tabel V.3
Perhitungan Laba-Rugi Oleh Responden

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan laba-rugi	7	33%
2	Tidak Melakukan perhitungan laba-rugi	14	67%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Kuisisioner Pangkalan Gas

Berdasarkan data pada tabel V.3 diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 7 responden dengan persentase 33% telah melakukan perhitungan Laba-rugi.

Responden yang tidak melakukan perhitungan laba-rugi berjumlah 14 responden dengan persentase 67%.

b. Pendapatan

Untuk variabel pendapatan, pengusaha pangkalan sudah mengetahui dengan baik dan pencatatan yang dilakukan terhadap penjualan wajib dilakukan karena penjualan merupakan sumber utama pendapatan pangkalan gas. Untuk lebih jelas dapat dilihat di tabel V.5 berikut ini:

Tabel V.4
Pencatatan Pendapatan pada Responden

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Responden yang mencatat pendapatan	21	100%
2	Responden yang tidak mencatat pendapatan	0	0%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Kuisioner Pangkalan Gas

Dari penelitian yang dilakukan bahwa responden telah menerapkan pencatatan terhadap pendapatan yaitu berjumlah 21 responden atau 100%.

c. Biaya-biaya dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam menerapkan perhitungan laba rugi responden, terdapat beberapa biaya yang diperhitungkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.6 berikut ini:

Tabel V.5
Biaya-biaya dalam Perhitungan Laba Rugi

No	Biaya – biaya Dalam Laba – Rugi	Jumlah				Jumlah
		Ya	%	Tidak	%	
1	Biaya Listrik	7	100%	-	-	7
2	Biaya Sewa	3	43%	4	57%	7
3	Biaya Bongkar	3	43%	4	57%	7

4	Biaya Keamanan	2	28%	5	72%	7
5	Biaya Konsumsi	4	57%	3	43%	7
6	Biaya Transportasi	5	72%	2	28%	7

Sumber : Data Hasil Olahan Kuisisioner Pangkalan Gas

Dari data diatas dapat diketahui bahwa biaya – biaya yang dicatat responden dalam mempertimbangkan Laba/Rugi yaitu biaya listrik 7 responden dengan persentase 100%, biaya sewa berjumlah 3 responden dengan persentase 43%, biaya bongkar sebanyak 3 responden dengan persentase 43%, biaya keamanan sebanyak 2 responden dengan persentase 28%, biaya konsumsi dengan jumlah 4 responden dengan persentase 57%, biaya transportasi 5 responden dengan persentase 72%, Hal ini menunjukkan bahwa sebagian pengelola usaha pangkalan gas lpg 3kg masih ada yang belum memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi yaitu kesatuan usaha dimana masih menggabungkan biaya usaha dengan biaya pribadi.

d. Periode Pelaporan Laba Rugi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi pengusaha Pangkalan Gas di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel V.6
Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

No	Periode Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Persentase (%)
1	Bulanan	7	33%
2	Triwulan	0	0%
3	Tahunan	0	0%
4	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	14	67%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Kuisisioner Pangkalan Gas

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang melakukan periode pelaporan perbulan 7 responden atau 33%, dan yang tidak melakukan perhitungan laba rugi sebanyak 14 responden atau 67%.

e. Respon Responden Terhadap Kegunaan Laba-rugi sebagai pertimbangan Kelangsungan Usaha

Tabel V.7
Respon Responden Terhadap Kegunaan Laba-rugi sebagai pertimbangan Kelangsungan Usaha

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Laba-rugi digunakan sebagai pertimbangan kelangsungan usaha	7	33%
2	Laba-rugi Tidak digunakan sebagai pertimbangan kelangsungan usaha	14	67%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Kuisisioner Pangkalan Gas

Berdasarkan data pada table diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 7 responden dengan persentase 33% membuat laba rugi untuk digunakan sebagai pertimbangan kelangsungan usaha dan sebanyak 14 responden atau 67% tidak membuat laba rugi untuk digunakan sebagai pertimbangan kelangsungan usaha.

3. Elemen Neraca

a. Piutang

Dari penelitian telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar responden tidak melakukan pencatatan terhadap piutang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini:

**Tabel V.8
Pencatatan Piutang**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap piutang	0	0%
2	Tidak Melakukan pencatatan terhadap piutang	21	100%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Kuisisioner Pangkalan Gas

Berdasarkan data pada table diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 21 responden dengan persentase 100% tidak melakukan pencatatan piutang Karena pengusaha pangkalan gas melakukan penjualan secara kredit.

**Tabel V.9
Bukti Piutang**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki bukti piutang	0	0%
2	Tidak Memiliki pencatatan bukti piutang	21	100%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Kuisisioner pangkalan Gas

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 21 responden dengan persentase 100% tidak memiliki bukti piutang Karena pengusaha pangkalan gas melakukan penjualan secara kredit.

b. Utang

**Tabel V.10
Pencatatan Utang**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap Utang	-	-%
2	Tidak Melakukan pencatatan terhadap Utang	21	100%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Kuisisioner Pangkalan Gas

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 21 responden dengan persentase 100% tidak melakukan pencatatan terhadap Utang.

c. Persediaan

**Tabel V.11
Pencatatan Persediaan**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan perediaan	21	100%
2	Tidak melakukan pencatatan persediaan	-	%
Jumlah		21	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Kuisioner Pangkalan Gas

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa semua usaha pangkalan gas melakukan pencatatan persediaan, baik berupa buku logbook maupun catatan harian.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Konsep Dasar Pencatatan (*Basic Recording*)

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas dimana penerimaan dan pengeluaran kas akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual yaitu pencatatan transaksi diakui pada saat terjadinya transaksi meskipun belum berpengaruh pada kas.

Dari penelitian yang dilakukan bahwa sebagian besar pengusaha pangkalan gas melakukan pencatatan menggunakan dasar kas dan dasar akrual untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi dalam usahanya, dimana pencatatannya masih sederhana dan dilakukan pada buku harian tanpa disertai pemindahan ke buku besar. Pencatatan yang dilakukan seluruh pemilik pangkalan gas di

Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar sudah sesuai dengan dasar pencatatan yaitu dasar kas dan dasar akrual.

b. Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha yaitu pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, yang dimaksud pemisahan pencatatan disini adalah pengeluaran untuk keperluan pribadi tidak dicatat sebagai beban melainkan sebagai prive. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga diperoleh informasi bahwa tidak seluruh pemilik Usaha Pangkalan Gas melakukan pemisahan antara pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, pengusaha Pangkalan Gas yang melaporkan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi berjumlah 7 responden dengan persentase 33% responden dan yang tidak melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi berjumlah sebanyak 14 responden dengan persentase 67% responden. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha Pangkalan Gas belum seluruhnya memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi atau menerapkan konsep kesatuan usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.2.

c. Konsep Periode Waktu

Perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas didalam jangka waktu tertentu, periode yang biasanya digunakan adalah bulanan, triwulan dan

tahunan. Pelaporan informasi keuangan secara berkala ini yang disebut dengan periode pembukuan atau akuntansi dan penyajian informasi keuangan kedalam periode waktu tersebut adalah untuk menentukan strategi dan kebijakan perusahaan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel V.6 tentang periode perhitungan laba/rugi maka diketahui bahwa responden yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba/rugi sekali dalam sebulan sebanyak 7 responden dengan persentase 33%, dan berikutnya yang melakukan periode perhitungan laba/rugi sekali dalam triwulan berjumlah 0 responden dengan persentase 0%, berikutnya yang melakukan periode perhitungan laba/rugi sekali dalam setahun berjumlah 0 responden dengan persentase 0% dan responden yang tidak membuat perhitungan laba rugi sebanyak 14 atau 67%. Maka dapat disimpulkan bahwa semua usaha pangkalan gas di Kecamatan kampar Kiri Kabupaten Kampar belum sepenuhnya menerapkan konsep priode akuntansi.

d. Konsep Kesenambungan

Konsep keberlangsungan usaha adalah konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang terbatas. Pada konsep ini ketidakpastian kelangsungan usaha menjadi pertimbangan didalam kegiatan usaha guna mengetahui aktivitas penurunan ataupun peningkatan aset yang dimiliki, dan bukti bahwa konsep ini sudah diterapkan ialah saat pemilik usaha melakukan pencatatan terhadap aset dan melakukan penyusutan disetiap periode.

Dari penelitian penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa seluruh pemilik usaha Pangkalan Gas di Kecamatan kampar Kiri Kabupaten Kampar belum sepenuhnya menerapkan konsep kelangsungan usaha, karena pemilik usaha pangkalan gas hanya menjalankan usaha dengan harapan terus beroperasi dan menguntungkan tetapi tidak mencatat dan menyusutkan aset tetap yang dimiliki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.3.

e. Konsep Penandingan

Suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba. Dengan kata lain konsep ini menandingkan pendapatan dan beban didalam laporan laba/rugi pada periode yang sama. Dapat dilihat dari biaya-biaya yang di perhitungkan laba/rugi, dimana biaya-biaya yang dimasukkan dalam perhitungan laba/rugi adalah biaya listrik, biaya bongkar, biaya sewa, biaya keamanan, biaya konsumsi, dan biaya transportasi. Adapun biaya yang tidak perlu dimasukkan dalam perhitungan laba/rugi adalah biaya rumah tangga, dimana biaya tersebut ialah biaya pribadi yang tidak perlu dimasukkan kedalam perhitungan keuangan usaha yang dijalankan. Pengusaha Pangkalan gas di Kecamatan kampar kiri Kabupaten Kampar tidak membuat jurnal penyesuaian pada setiap akhir periodenya. Berdasarkan tabel V.5 dapat disimpulkan bahwa usaha pangkalan gas di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar belum sesuai dengan konsep penandingan.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Dari penelitian yang dilakukan, bahwa usaha pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha, karena dalam perhitungan laba/rugi pengelola pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar sebagian besar masih banyak menggabungkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi yaitu sebanyak 14 responden atau 67%.
2. Usaha pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar secara keseluruhan sudah menerapkan keberlangsungan usaha, dimana kita dapat melihat bahwasanya semua pangkalan gas lpg 3kg masih berjalan terus-menerus dan memperoleh laba.
3. Usaha pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar masih banyak pengusaha gas yang tidak membuat perhitungan labarugi dan tidak membuat jurnal penyesuaian.
4. Usaha pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar belum semuanya menerapkan konsep periode waktu dalam perhitungan laba/rugi dapat dilihat pada tabel V.10 tentang perhitungan periode laba/rugi.

5. Dapat disimpulkan bahwa pada umumnya penerapan akuntansi pada usaha pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

B. Saran

1. Sebaiknya pengelola usaha pangkalan gas lpg 3kg melakukan pemisahan terhadap keuangan usaha dengan keuangan pribadi, karena dengan memisahkan keuangan tersebut pengelola bisa lebih jelas terhadap penghasilan yang didapatkan atau diperoleh.
2. Untuk kedepannya pengusaha pangkalan gas diharapkan bisa membuat bukti transaksi dalam setiap kegiatan jual beli berlangsung agar saat membuat pencatatan tidak salah karena sudah dilengkapi bukti berupa kwitansi, dan mempermudah dalam menghitung labarugi yang terdapat dalam konsep keberlangsungan usaha.
3. Dari kesimpulan yang diambil dari konsep penandingan, maka penulis memberi saran kepada pengelola usaha pangkalan gas lpg 3kg sebaiknya melakukan perhitungan laba/rugi dan membuat jurnal penyesuaian supaya kita mengetahui pendapatan dan beban yang sebenarnya selama periode bersangkutan dan mengetahui usaha yang kita lakukan apakah memperoleh laba atau sebaliknya.
4. Sebaiknya semua pengusaha pangkalan gas menerapkan konsep periode waktu dalam perhitungan labarugi, bisa dilakukan per bulan, per triwulan dan per tahun. Ini sangat berguna untuk mengetahui posisi keuangan suatu usaha.

5. Untuk pengelola usaha pangkalan gas lpg 3kg yang tidak memperoleh pelatihan cara membuat serta penerapan akuntansi yang baik dan benar, maka harus mencari informasi mengenai konsep dasar akuntansi yang baik dan benar. Baik itu membaca buku, searching di google maupun pelatihan yang diadakan pemerintah supaya para pengelola pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar menjadi lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Dianto, Iyoyo. 2014. Pengantar Akuntansi 1. Pekanbaru: Alfa Riau.
- Effendi, Rizal. 2013. Accounting Principle : Prinsip-prinsip akuntansi berbasis SAK ETAP. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Teori Akuntansi. Edisi revisi 2011. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harrison ,dkk. 2011. Akuntansi Keuangan International Financial Reporting Standards-IFRS. Jakarta: Erlangga.
- Hery. 2015. Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikhsan, Arfan. 2009. Pengantar Praktis Akuntansi, Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Jusuf, Al-Haryono. 2010. Dasar-dasar Akuntansi. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygandt. 2009. Intermediate Accounting jilid 1 Edisi Revisi Alih Bahasa Herman Wibowo. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Krisdiartiwi, Mamik. 2011. Pembukuan Sederhana Untuk UKM. Yogyakarta : Media Presindo.
- Pura, Rahman. 2013. Pengantar Akuntansi 1. Jakarta : Erlangga.
- Pulungan, Andrey Hasilohan dkk. 2013. Akuntansi Keuangan Dasar, berbasis PSAK. Jakarta : Wacana Media.
- Rahman, Arif. 2009. Panduan Cepat dan Mudah Mendirikan dan Mengelola Usaha. Yogyakarta : Media Presindo.
- Rivai, Veithzal dan Arivyan Arifin. 2010. Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rudianto. 2009. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga
- Sadeli, Lili M, 2015, Dasar-Dasar Akuntansi, Jakarta : Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Samryn, L.M, 2015, Akuntansi Pengantar, Edisi IFRS, Rajawali Pers, Jakarta.
- Smith, M Jay and Fred Skousen, 2010, Akuntansi Intermediet Volume Komprehensif, Edisi ke-9, Jilid 1, Terjemahan Nugroho Widjajanto, Jakarta : Penerbit Erlangga.

Stice, Earl K, Stice, James D Dan Skausen, Fred K, 2009, Intermediate Accounting, Edisi kelima Belas, Jakarta: Salemba Empat.

Suradi, 2009. Akuntansi Pengantar 1. Yogyakarta : Gava Media.

Suwardjono. 2010. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta : Gava Media.

Tunggal, Amin Widjaja. 2015. Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah. Jakarta : Rineka Cipta.

Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Warsono, Sony Etai. 2010. Akuntansi UMKM. Yogyakarta : Asgard Chapter.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Ikatan Akuntan Indonesia.